

Hubungan Perasaan Takut akan Kegagalan dengan Perilaku Menunda Pada Mahasiswa

Cindi Claudia¹, Untung Subroto²

^{1,2} Universitas Tarumanagara

e-mail: cindi.705210048@stu.untar.ac.id¹, untungs@fpsi.untar.ac.id²

Abstrak

Fear of failure merupakan emosi negatif, seperti cemas, malu, dan rendahnya konformitas yang dapat muncul saat individu menghadapi kondisi yang tidak diinginkan. Prokrastinasi akademik merupakan keadaan individu yang menunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Partisipan penelitian terdiri dari 346 mahasiswa berusia 18-25 tahun menggunakan metode *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) dan *Academic Procrastination Scale* (APS). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi menggunakan *Spearman correlation*. Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dan Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *fear of failure* dan prokrastinasi akademik, dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0.000 < 0.05$ dan nilai $r = 0.330$. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

Kata kunci: *Fear Of Failure, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa*

Abstract

Fear of failure is a negative emotion, such as anxiety, shame, and low conformity that can arise when individuals face undesirable conditions. Academic procrastination is a condition of individuals who postpone work by doing other activities. This research was conducted with the purpose of knowing the relationship between fear of failure and academic procrastination in college students. The research participants included 346 college students aged 18-25 years using the purposive sampling method. The assessment instruments used in this research are Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) and Academic Procrastination Scale (APS). This research used quantitative research with correlation analysis technique using Spearman correlation. Data were analyzed using the IBM SPSS Statistics version 25 application and the results showed a significant relationship between fear of failure and academic procrastination, with a significance $p = 0.000 < 0.05$ and $r = 0.330$. In this research, it was discovered that fear of failure has a significant positive relationship with academic procrastination.

Keywords : *Fear Of Failure, Academic Procrastination, College Student*

PENDAHULUAN

Dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa sehingga pada fase ini individu akan mencapai puncak produktivitas untuk melaksanakan tugas-tugas (Saifuddin, 2022). Santrock (2011) menyatakan bahwa individu dewasa awal berusia antara 18-25 tahun. Pada masa dewasa awal, identitas diri biasanya terbentuk secara bertahap sesuai dengan *chronological age* dan *mental age* mereka (Noralisa et al., 2024). Salah satu contoh dewasa awal, yakni mahasiswa yang dapat dipahami sebagai individu yang sedang berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan data statistik Kemendikbud pada tahun 2022, mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi mencapai 9.320.410 orang. Namun, pada tahun 2024 mahasiswa di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 9.554.906 (diakses dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, n.d).

Mahasiswa merupakan individu yang sedang berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa telah memiliki pola pikir yang matang dan mampu merencanakan perbuatannya dengan baik sehingga sudah mampu untuk mencapai prestasi (Lubis, 2018). Jika prestasi tinggi maka menunjukkan bahwa kualitas yang dimiliki oleh individu sangat baik (Meliawati, 2020). Namun, berdasarkan data dari Kemendikbudristek pada tahun 2022 dari 9.320.410 mahasiswa, terdapat 375.134 mahasiswa yang *drop out* karena mengundurkan diri maupun dikeluarkan oleh pihak universitas (Lubis, 2022). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang *drop out* di Indonesia masih cukup banyak walaupun sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Drop out dapat terjadi pada mahasiswa yang mengalami *burnout* atau *academic burnout* saat menjalani perkuliahan (Arlinkasari & Akmal, 2017). *Academic burnout* merupakan perasaan tidak sanggup dengan tuntutan perkuliahan, tidak peduli dengan tugas yang diberikan, serta *self-efficacy* yang rendah sehingga merasa tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa (Schaufeli et al., 2002). Beban ekspektasi yang tinggi, baik dari diri sendiri maupun lingkungan, seringkali memunculkan perasaan *fear of failure* pada mahasiswa yang dapat menjadi pemicu utama *academic burnout*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh González-Hernández et al. (2021) diketahui bahwa rasa takut atau *fear of failure* yang tinggi memiliki risiko lebih besar untuk mengalami *burnout*. Hal tersebut ditandai dengan gejala seperti kelelahan emosional yang berkepanjangan dan perasaan terisolasi dari lingkungan sekitar.

Atkinson (dalam Hartati & Mirza, 2023) menyatakan bahwa *fear of failure* dapat dipahami sebagai suatu motif yang dilakukan individu untuk mengatasi rasa malu dan direndahkan. Berdasarkan penelitian McGregor dan Elliot (2005) rasa malu saat mengalami kegagalan dapat menjadi pengalaman buruk bagi individu sehingga mereka akan berusaha untuk menghindari suatu kegagalan, padahal kegagalan merupakan salah satu bentuk proses dari pertumbuhan individu. Conroy dan Elliot (2004) yang menyatakan bahwa *fear of failure* yang muncul dapat mendorong seseorang untuk mencari hal lain dan menghindar sehingga *fear of failure* dapat dianggap pemicu utama dari motivasi yang tidak optimal. Selain itu, pengaruh negatif dari perasaan *fear of failure* dapat muncul pada individu karena adanya pemikiran berlebihan mengenai pandangan orang lain terhadap kegagalan yang telah terjadi sehingga akan merasa gelisah. Didukung oleh pernyataan Birney (dalam Yusdiana, 2023) bahwa rasa gelisah dapat muncul karena pandangan masyarakat yang tidak menghargai perjuangan individu yang mengalami kegagalan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Al Farisi et al. (2024) *fear of failure* dapat muncul oleh individu yang sering menetapkan ekspektasi tinggi untuk diri mereka sendiri karena mereka takut ekspektasi tersebut tidak mampu dipenuhi.

Peneliti melakukan wawancara personal secara singkat pada 10 mahasiswa untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan wawancara tersebut, 9 dari 10 mahasiswa merasakan *fear of failure* atau takut gagal jika berhadapan dengan tugas yang sulit. Satu mahasiswa merasa bahwa tugas yang sulit akan membuat dirinya tertantang untuk memahami dan mencari informasi-informasi agar dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* yang terjadi pada sembilan mahasiswa diakibatkan oleh penetapan standar yang terlalu tinggi. Standar yang terlalu tinggi tersebutlah yang membuat mahasiswa akan merasa takut jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan mereka. Sembilan mahasiswa tersebut akan merasa terpuruk hingga menganggap dirinya merupakan orang yang gagal dan kehilangan motivasi. Selain itu, terdapat beberapa perasaan negatif lainnya pada sembilan mahasiswa yang merasa *fear of failure*, seperti gelisah, stres, asam lambung naik, pesimis, menuntut diri, *insomnia*, mual, dan panik. Sembilan mahasiswa yang merasa *fear of failure* tetap berusaha untuk bangkit dan menemukan berbagai cara untuk mengerjakan tugas dengan cara mereka masing-masing untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seperti menenangkan diri, membuat daftar tugas, mencari referensi, bahkan memaksakan dirinya untuk menyelesaikan tugas. Namun, untuk memaksimalkan hasil tugas mahasiswa akan mencari banyak referensi atau terlalu lama menenangkan diri sehingga tugas akan tertunda untuk dikerjakan.

Fear of failure yang dirasakan oleh individu memiliki dampak pada keputusan untuk sukses. Kenyataannya *fear of failure* memiliki dampak positif dan negatif tergantung oleh keputusan individu dalam mengatasi perasaan tersebut (Nainggolan, 2007, dalam Adenia et al.,

2021). Jika perasaan *fear of failure* dapat memotivasi individu untuk berusaha lebih keras hingga mencapai kesuksesan maka dampak yang ditimbulkan positif. Didukung oleh pernyataan Conroy (dalam Anaita, Tiatri & Sari, 2020) bahwa individu yang sukses sering mengungkapkan perasaan *fear of failure* dapat menjadi pendorong untuk mencapai performa yang luar biasa. Conroy juga menyatakan bahwa *fear of failure* dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan potensi mereka.

Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah demotivasi yang tentunya berdampak negatif pada individu yang ingin mencapai kesuksesan. Individu yang merasa demotivasi akan memutuskan untuk mencari hal lain yang dapat membuat diri menjadi lebih tenang daripada harus menyelesaikan suatu pekerjaan yang membebani pikirannya (Rohaeni & Coralia, 2024). Mahasiswa dituntut untuk dapat merampungkan pendidikan guna mengaplikasikan pengetahuannya sebagai kontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu, jika mahasiswa mengalami suatu kegagalan maka mereka cenderung merasakan dampak negatif, seperti melakukan prokrastinasi sebagai cara untuk menghindari konsekuensi negatif dari suatu kegagalan yang dialami (Anaita, Tiatri & Sari, 2020)

Prokrastinasi adalah keadaan dimana individu memilih untuk menunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang tidak penting dan tidak sesuai dengan tujuan awal sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan cepat atau tepat waktu (Tuckman, 1991, dalam Karim et al., 2021). Menurut pernyataan Solomon dan Rothblum (Husain et al., 2023) prokrastinasi dapat berpengaruh terhadap mental individu, seperti perasaan cemas yang tinggi. Individu merasa pekerjaan yang telah dilakukan tidak maksimal atau bahkan tidak selesai akibat *deadline* yang telah ditentukan. Prokrastinasi yang dilakukan dalam jangka panjang menyebabkan mahasiswa menjadi demotivasi, prestasi akademik menurun, stress akademik, bahkan tidak melanjutkan studi (Cardona, 2015, dalam Castillo et al., 2023).

Berdasarkan Ferrari et al. (dalam Tamara, 2022) individu yang melakukan prokrastinasi memiliki ciri, seperti (a) melakukan hal yang tidak berguna hingga tugas tertunda; (b) mengumpulkan tugas tidak tepat waktu; (c) tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana awal; (d) memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Rosario (dalam Darmawan, Agustina, dan Wati, 2023) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa sering menunda pekerjaan adalah rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, dan stres yang mereka alami. Wolters (2003, dalam Puspita & Kumalasari, 2022) menjelaskan bahwa kenyataannya individu paham bahwa ada pekerjaan yang lebih penting untuk diselesaikan, tapi mereka lebih memilih untuk menundanya hingga muncul perasaan negatif yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Suhadianto dan Pratitis (2020) ditemukan bahwa 80% partisipan melakukan prokrastinasi karena merasa tugas terlalu sulit atau tenggat waktu yang dianggap masih jauh.

Berdasarkan wawancara yang sama pada 10 mahasiswa, 9 mahasiswa yang merasa *fear of failure* jika dihadapkan dengan tugas yang sulit akan melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik tersebut dapat terjadi karena mahasiswa takut hasil yang diharapkan tidak sesuai sehingga mereka akan mencari banyak sumber, kehilangan motivasi, pesimis, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat menjawab dan menyelesaikan tugas dengan maksimal. Namun, sembilan mahasiswa tersebut tetap mengerjakan tugas-tugas mereka dan tidak pernah telat mengumpulkan tugas walaupun mendekati *deadline*. Salah satu dari sembilan mahasiswa menyatakan bahwa ada momen ketika ia tidak merasa *fear of failure* karena tidak terlalu memikirkan jawaban tugas yang dikerjakan mendekati *deadline* walaupun tugas tersebut sulit.

Berdasarkan pembahasan fenomena yang telah dilakukan, *fear of failure* dan prokrastinasi merupakan permasalahan yang menarik untuk dibahas dan dapat dieksplorasi lebih lanjut. Permasalahan tersebut juga sudah muncul sejak beberapa tahun silam di Indonesia. Sebastian telah melakukan penelitian pada tahun 2013 yang berjudul "*Never be Afraid Hubungan antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik*". Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah penyusunan alat ukur pada Universitas Surabaya sebanyak 131 orang. Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan hasil bahwa *fear of failure* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi, yaitu sebesar 33,9%.

Sudirman, Reza, Yusri, Rina dan Bah juga melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "*Putting Off Until Tomorrow: Academic Procrastination, Perfectionism, and Fear of Failure*"

yang dilakukan pada mahasiswa program studi Psikologi Islam di Universitas Raden Intan Lampung dengan partisipan sebanyak 153 orang. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perasaan *fear of failure* memiliki korelasi dengan prokrastinasi, yaitu sebesar 61,9% yang artinya *fear of failure* dengan prokrastinasi berada pada kategori cukup tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pangalila, Sudarsono dan Ningsih (2023) dengan judul “*The Relationship Between Fear of Failure And Academic Procrastination In Elders Who Are Working On Thesis*” yang dilakukan pada mahasiswa sulung semester akhir di Sulawesi Utara sebanyak 105 orang. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perasaan *fear of failure* memiliki korelasi terhadap prokrastinasi, yaitu sebesar 15,4% yang artinya hubungan *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Mastuti pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Fear Of Failure* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi”. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa Universitas Airlangga yang pernah bergabung dalam program akselerasi sebanyak 135 orang. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *fear of failure* tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap prokrastinasi, yaitu hanya sebesar 9,6% yang artinya perasaan *fear of failure* tidak menghalangi untuk mencapai kesuksesan sehingga tidak terjadi prokrastinasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dibahas, peneliti merasa bahwa *fear of failure* dan prokrastinasi merupakan hal yang menarik untuk dibahas terutama pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan variabel yang sama, yaitu *fear of failure* dan prokrastinasi. Subjek yang digunakan juga sama dengan sebagian besar penelitian, yaitu mahasiswa. Namun, peneliti ingin melakukan penelitian pada mahasiswa untuk mendapatkan data dan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk *non-experimental* menggunakan metode korelasi. Metode korelasi pada penelitian memiliki tujuan untuk menginterpretasi dan membandingkan antar variabel yang digunakan agar hasil yang diperoleh spesifik dan sesuai. Pada penelitian ini, peneliti akan menginterpretasi dan membandingkan hubungan variabel *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sehingga peneliti akan mengumpulkan data melalui kuesioner yang akan diberikan kepada mahasiswa. Kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan Google Form yang diberikan melalui beberapa media sosial, seperti Line, WhatsApp, dan Instagram. Peneliti juga menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Variabel *Fear of Failure*

Variabel *fear of failure* memiliki 5 dimensi dengan skala *likert* 1-5 dan *mean* hipotetik sebesar 3. Setelah melakukan olah data menggunakan uji deskriptif, variabel *fear of failure* memiliki nilai minimum 1.16 dan nilai maximum 5.00. Diketahui juga bahwa *mean* empirik sebesar 3.2954 atau 3.3 sehingga disimpulkan bahwa variabel *fear of failure* cenderung tinggi. Data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Variabel *Fear of Failure*

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	1.16	5.00	3.2954	.75356	Tinggi

Gambaran variabel *fear of failure* dibedakan berdasarkan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 346 partisipan penelitian, partisipan dengan kategori sedang merupakan yang terbanyak dengan jumlah 243 orang (70.2%). Partisipan dengan kategori rendah dengan jumlah 49 orang (14.2%) dan partisipan dengan kategori tinggi dengan jumlah 54 orang (15.6%). Data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Variabel Fear of Failure Berdasarkan Kategori

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	49	14.2
Sedang	243	70.2
Tinggi	54	15.6
Total	346	100

Gambaran Variabel Prokrastinasi

Variabel prokrastinasi memiliki 6 dimensi dengan skala *likert* 1-5 dan *mean* hipotetik sebesar 3. Setelah melakukan olah data menggunakan uji deskriptif, variabel prokrastinasi memiliki nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 5.00. Diketahui juga bahwa *mean* empirik sebesar 2.9015 atau 2.9 sehingga disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi cenderung rendah. Data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Variabel Prokrastinasi

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Prokrastinasi	1.00	5.00	2.9015	.79689	Rendah

Gambaran variabel prokrastinasi dibedakan berdasarkan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 346 partisipan penelitian, partisipan dengan kategori sedang merupakan yang terbanyak dengan jumlah 226 orang (65.3%). Partisipan dengan kategori rendah dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu 60 orang (17.3%). Data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Variabel Prokrastinasi Berdasarkan Kategori

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	60	17.3
Sedang	226	65.3
Tinggi	60	17.3
Total	346	100

Analisis Data Utama

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi penelitian > 0.05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel *fear of failure* dan prokrastinasi. Nilai signifikansi variabel *fear of failure* sebesar $p = 0.015 < 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Nilai signifikansi pada variabel prokrastinasi sebesar $p = 0.070 > 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Jika terdapat salah satu data variabel tidak berdistribusi secara normal, maka data akan tetap dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	0.015	Tidak berdistribusi secara normal
Prokrastinasi	0.070	Berdistribusi secara normal

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada variabel *fear of failure* dan prokrastinasi, diketahui bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, perhitungan akan dilakukan dengan teknik *non-parametric*. Pada uji hipotesis peneliti akan menggunakan uji *Spearman correlation*. Setelah melakukan pengujian data menggunakan

Spearman correlation diketahui bahwa nilai signifikansi $p = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *fear of failure* memiliki hubungan yang kuat dengan variabel prokrastinasi. Untuk mengetahui data memiliki hubungan negatif atau positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r). Pada penelitian ini diketahui bahwa koefisien korelasi $r = 0.330$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *fear of failure* dan prokrastinasi positif. Hubungan positif artinya jika *fear of failure* tinggi maka prokrastinasi juga akan tinggi, begitupun sebaliknya jika *fear of failure* rendah maka prokrastinasi juga akan rendah. Data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Fear of Failure</i> Prokrastinasi	- 0.330	0.000	Terdapat hubungan positif

Analisis Data Tambahan

1. Analisis Uji Beda Variabel *Fear of Failure* Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis uji beda variabel *fear of failure* berdasarkan jenis kelamin diuji menggunakan teknik *non parametric* Mann-Whitney U. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.033 < 0.05$ sehingga terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang mengalami *fear of failure*. Partisipan dengan jenis kelamin perempuan memiliki *mean rank* tertinggi sebesar 178.80. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 3. Uji Beda Variabel *Fear of Failure* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean Rank	Mann-Whitney U	Signifikansi (p)
Laki-Laki	148.75	7182.500	0.033
Perempuan	178.80		

2. Analisis Uji Beda Variabel Prokrastinasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis uji beda variabel prokrastinasi berdasarkan jenis kelamin diuji menggunakan teknik *non parametric* Mann-Whitney U. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.777 > 0.05$ sehingga tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang mengalami prokrastinasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipan laki-laki maupun perempuan dapat mengalami prokrastinasi. Partisipan dengan jenis kelamin laki-laki memiliki *mean rank* tertinggi sebesar 176.79. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 4. Uji Beda Variabel Prokrastinasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean Rank	Mann-Whitney U	Signifikansi (p)
Laki-Laki	176.79	8492.000	0.777
Perempuan	172.80		

3. Analisis Uji Beda Variabel *Fear of Failure* Berdasarkan Usia

Analisis uji beda variabel *fear of failure* berdasarkan usia diuji menggunakan teknik *non parametric* Kruskal-Wallis H. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.425 > 0.05$ sehingga tidak terdapat perbedaan antara usia partisipan terhadap *fear of failure*. Partisipan dengan usia 22 memiliki *mean rank* tertinggi sebesar 199.34. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Beda Variabel *Fear of Failure* Berdasarkan Usia

Usia	Mean Rank	Kruskal-Wallis H	Signifikansi (p)
18	164.03	7.033	0.425
19	164.18		
20	185.70		
21	177.40		

22	199.34
23	147.73
24	157.75
25	9.00

4. Analisis Uji Beda Variabel Prokrastinasi Berdasarkan Usia

Analisis uji variabel prokrastinasi berdasarkan usia diuji menggunakan teknik *non parametric* Kruskal-Wallis H. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.024 < 0.05$ sehingga terdapat perbedaan antara usia partisipan terhadap prokrastinasi. Partisipan dengan usia 22 memiliki *mean rank* tertinggi sebesar 203.50. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Beda Variabel Prokrastinasi Berdasarkan Usia

Usia	Mean Rank	Kruskal-Wallis H	Signifikansi (p)
18	161.27		
19	151.63		
20	164.63	16.104	0.024
21	196.26		
22	203.50		
23	147.41		
24	183.00		
25	5.00		

SIMPULAN

Penelitian melibatkan 346 mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pengolahan data dilakukan untuk membuktikan hubungan antara *fear of failure* dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Berdasarkan uji dan analisis data dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *fear of failure* dengan prokrastinasi. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *Spearman correlation* dan didapatkan hasil signifikansi $p = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *fear of failure* dan prokrastinasi. Hasil nilai koefisien korelasi $r = 0.330$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara *fear of failure* merupakan hubungan positif. Hubungan positif atau hubungan searah artinya jika *fear of failure* tinggi maka prokrastinasi juga akan tinggi, begitupun sebaliknya jika *fear of failure* rendah maka prokrastinasi juga akan rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui juga bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, E. A., Mustami'ah, D., & Arya, L. (2021). Task aversiveness, fear of failure dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *JURNAL PSIKOLOGI POSEIDON*, 4(2), 34-46. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i2.60>
- Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan antara fear of failure dengan perfeksionisme pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2818>
- Anoita, B. S., Tiatri, S., & Sari, M. P. (2020). The relationship between fear of failure and student academic achievement with procrastination as mediating variable. *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, 478, 538-543. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.082>
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81–102. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>

- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. *SEURUNE Jurnal Psikologi UNSYIAH*, 4(2), 169–184. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22108>
- Darmawan, D. K., Agustina, A., & Wati, L. (2023). Manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 329–337. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i5.839>
- González-Hernández, J., Da Silva, C. M., Monteiro, D., Alesi, M., & Gómez-López, M. (2021). Effects of commitment on fear of failure and burnout in teen spanish handball players. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.640044>
- Hartati, R., & Mirza, M. (2023). Perbedaan fear of failure pada mahasiswa yang menyusun skripsi. *Syiah Kuala Psychology Journal*, 1(1), 10-20. <https://doi.org/10.24815/skjp.v1i1.29994>
- Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). Perilaku prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya pada mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 145-157. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i2.1907>
- Karim, N. F. (2021). *Fear of failure sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa di kota makassar* [Skripsi]. Universitas Bosowa Makassar.
- Lubis, I. H., & Meliala, S. M. S. (2022). Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa universitas x stambuk 2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(2), 107–112. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i2.155>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *JURNAL DIVERSITA*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Lubis, R. B. (2022, Desember 19). *Tingkat drop out mahasiswa di Indonesia kembali turun pada 2022*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/tingkat-drop-out-mahasiswa-di-indonesia-kembali-turun-pada-2022-4gr2P#:~:text=Di%20tahun%202022%2C%20persentase%20angka,yang%20juga%20terjadi%20di%202021>
- McGregor, H. A., & Elliot, A. J. (2005). The shame of failure: examining the link between fear of failure and shame. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(2), 218–231. <https://doi.org/10.1177/0146167204271420>
- Meliawati, K. (2020). Kolerasi antara self esteem dengan prestasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 422–430.
- Nugrahanto, K. (2024). *Hubungan adiksi aplikasi video pendek dengan attention span dan academic procrastination pada mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Tarumanagara.
- Noralisa, M. P., Paryadi, M., MPd, E. A., & MPd, C. Y. (2024). Pendidikan kesehatan sekolah. CV Pena Persada.
- Pangalila, F. E. K., Sudarsono, A., & Ningsih, N. (2023b). The relationship between fear of failure and academic procrastination in elders who are working on thesis. *Enrichment Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 172–177. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.29>
- Puspita, B. K., & Kumalasari, D. (2022). Prokrastinasi dan stres akademik mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 79-87. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.818>
- Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). Task aversiveness sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 124-140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.242>
- Rohaeni, F., & Coralia, F. (2024). Pengaruh fear of failure terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa skripsi di kota bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 289-295. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v4i1.10036>
- Sah, M. M. (2014). *Hubungan locus of control dan ketakutan akan kegagalan dengan perilaku menyontek pada mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi umum dasar*. Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (perkembangan masa hidup)* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sebastian, I. (2013). Never be afraid hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi akademik. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (September)*, 2(1), 1-8.
- Setyadi, P., & Mastutui, E. (2014). Pengaruh fear of failure dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(1). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp0143027a8bfull.pdf>
- Sudirman, S. A., Reza, F. A., Yusri, N. A., & Rina. (2023). Putting off until tomorrow: academic procrastination, perfectionism, and fear of failure. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(1), 136-153. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17576>
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204–223. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>
- Tamara, A. (2022). *Pengaruh fear of failure dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswi kelas xi ma tajul ulum banat grobogan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Yusdiana. (2023). *Fear of failure: pada anak berbakat akademik* (1st ed.). IAIN Pontianak Press.